REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Timbulnya persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan industri yang satu dengan yang sejenis dipicu oleh pertumbuhan dalam dunia usaha. Diperlukan penanganan yang serius agar suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat bersaing dengan bidang usahanya tersebut. Persaingan yang terjadi ini akan membawa akibat kepada konsumen, yaitu konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa baik yang dalam bentuk, ukuran, maupun mutu.

Dalam era modern sekarang ini, para produsen-produsen bersaing secara bebas memperkenalkan produk-produk mereka kepada para konsumen agar mau menggunakan produk-produk yang telah mereka tawarkan. Dalam menawarkan suatu produk, para produsen berupaya meningkatkan mutu produknya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan konsumen. Kualitas sebuah produk yang diterima konsumen merupakan salah satu kekuatan terpenting yang menentukan keberhasilan, perkembangan, dan keberlanjutan suatu perusahaan.[1]

Kemajuan dan perkembangan zaman merubah cara pandang konsumen dalam memilih sebuah produk yang diinginkan.[2] Kualitas produk merupakan segala sesuatu yang diinginkan dan dikehendaki pelanggan. Oleh karena itu, produk atau jasa yang dihasilkan harus terjangkau harganya dan kualitasnya bagus, sehingga pelanggan puas dan tetap loyal terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, tanpa mengurangi nilai profit perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka produk atau jasa yang dihasilkan harus selalu dikendalikan sehingga selalu sesuai dengan permintaan pelanggan.[3]

---

[1] Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 2.

[2]Muhaimin, Imam Sodikin dan Sidarto, *Analisis Pengendalian Kualitas Produk dengan Penerapan Metode Taguchi dan 5S,* vol. 1, IST AKPRIND, Yogyakarta, 2013.

[3]Rudy Prihantono, *Op.Cit.*, hlm 2.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kualitas menjadi sangat penting dalam memilih sebuah produk di samping faktor harga yang bersaing. Perbaikan dan peningkatan kualitas produk dengan harapan tercapainya tingkat cacat produk mendekati *zero defect* membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perbaikan kualitas dan perbaikan proses terhadap sistem produksi secara menyeluruh harus dilakukan jika perusahaan ingin menghasilkan produk yang berkualitas baik dalam waktu yang relatif singkat. Suatu perusahaan bisa dikatakan berkualitas bila perusahaan tersebut mempunyai sistem produksi yang baik dengan proses terkendali. Melalui pengendalian kualitas (*quality control*) diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat (*defect prevention*), sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan dari segi material maupun tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.[4]

Begitu juga dengan bagian produksi, tidak hanya sekedar mampu membuat produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan saja, akan tetapi bagian produksi harus dapat memberikan nilai lebih dalam hal mutu proses produksi. Mutu dalam proses produksi meliputi produk *(product)*, kualitas produk *(quality)*, biaya *(cost)*, ketersediaan barang dalam pengiriman *(delivery)*, keselamatan kerja *(safety)*, perilaku dan etos kerja karyawan *(morality)*, dan dampak lingkungan *(environtment)*. Dengan begitu, bagian produksi ikut berkontribusi dalam membangun keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan global.

Untuk membentuk suatu bagian produksi yang mempunyai keunggulan dalam mutu proses produksi bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan suatu sistem untuk membentuk suatu bagian produksi sehingga mempunyai mutu proses produksi yang baik. Banyak perusahaan menggunakan sistem-sistem tertentu untuk meningkatkan kemampuan di bagian produksi. Seperti penerapan *Total Quality Management* (TQM), *Total*

[4]Hayu Kartika, *Analisis Pengendalian Kualitas Produk CPE Film dengan Metode Statistical Process Control pada PT MSI*, vol. 1, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2013.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Quality Control (TQC), *Toyota Productive System, Six Sigma, Total Productive Maintenance* (TPM), dan lain-lain.

Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi adalah Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Pada masa lalu pengertian proses produksi hanya dikaitkan dengan unit usaha fabrikasi yaitu yang menghasilkan barang-barang nyata seperti mobil, perabot, semen, dan sebagainya. Namun pengertian produksi pada saat ini menjadi semakin meluas. Proses produksi sering diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan nilai masukan *(input)* menjadi keluaran *(output)*. Secara garis besar, proses produksi adalah kegiatan mengolah masukan (*input*, sumber daya produksi) dalam proses dengan menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan keluaran (*output*, barang maupun jasa) yang sesuai dengan ketentuan.[5]

Dengan demikian manajemen operasi berkaitan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran *(output)* yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga, maupun waktu penyampaiannya.[6]

Mutu, atau lebih dikenal dengan kualitas memiliki peran penting dalam suatu aktivitas perekonomian, baik itu sektor produk maupun jasa. Mutu sebagai suatu bentuk standarisasi yang secara tidak langsung ditetapkan oleh pelanggan menjadi tolak ukur kesuksesan penyedia. Hampir seluruh

[5]Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 122.

[6]*Ibid.*, hlm. 125.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

konsumen menempatkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan pembelian mereka setelah faktor harga *(cost).* Hal ini dapat diartikan bahwa strategi pemasaran para penyedia haruslah difokuskan pada mutu produk mereka. Persaingan di antara masing-masing jenis usaha tidaklah lagi berkutat pada persaingan harga melainkan telah bergeser pada bagaimana menyediakan produk/jasa yang berkualitas sehingga konsumen memilih untuk membeli/menggunakan produk mereka dibanding produk pesaing.[7]

Dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Namun, meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan produk yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari berbagai faktor, baik berasal dari bahan baku, tenaga kerja maupun kinerja dari fasilitas-fasilitas mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Agar supaya produk yang dihasilkan tersebut mempunyai kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen, maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang berdampak pada kualitas yang dihasilkan dan menghindari banyaknya produk yang rusak atau cacat ikut terjual ke pasar.[8]

Meminimumkan cacat adalah usaha yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam hal peningkatan kualitas suatu produk. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan salah satu metode pengendalian dan meningkatkan kualitas yang dapat membantu mengurangi cacat dalam memproduksi. Berkaitan dengan permintaan konsumen, perusahaan harus berusaha mempertahankan kepercayaan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, walaupun harus berusaha mempertahankan kepercayaan

[7]Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 198.

[8]Darsono, *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk,* Manajemen Akuntansi, ISSN:0853-8778, 2013.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, walaupun pada kenyataannya selalu ada produk yang tidak memenuhi spesifikasi yang diharapkan sehingga terpaksa dilakukan *reject* atau *return*.

Pada perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection di sini perusahaan mengutamakan kepuasan pelanggan yang pada dasarnya perusahaan industri UD. Zavis Collection menjamin kualitas yang baik dari produk yang dihasilkan. Tetapi yang namanya perusahaan industri konveksi tidak menutup kemungkinan pasti adanya salah dalam produksi atau rusak, diantaranya karena bahan yang dari awal pembuatan atau bahan dari supplier sudah rusak/cacat, adanya noda pada kain, bahkan yang sering adalah salah dalam menjahit dan salah potong. Menurut pemilik perusahaan, Bapak H. Muzaidi bahwa "Produk yang berkualitas dalam perusahaan industri konveksi ini adalah produk yang sesuai harapan pelanggan". Berarti produk yang dihasilkan di perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection ini harus memenuhi standar dari pemilik perusaan sendiri, yaitu barang harus yang berkualitas dan sesuai harapan pelanggan UD. Zavis Collection. Pelanggan menjadi puas dan percaya kepada perusahaan karena produk yang dihasilkan sesuai pesanan dan sesuai harapan, bahkan akan menjadikan pelanggan percaya terhadap perusahaan dan kembali lagi untuk menjadi pelanggan setia.

Dari berbagai penelitian terdahulu, dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Febriansyah Febriansyah Pratama dan Hermanto MZ, menemukan hasil bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kerusakan atau *reject* adalah disebabkan oleh faktor manusia (pekerja / operator mesin), mesin produksi yang digunakan, metode kerja dan material atau bahan baku.[9]

Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Darsono, menemukan hasil bahwa tingkat kerusakan terbesarnya adalah warna yang tidak sesuai, penyebab kesalahan warna yang tidak sesuai adalah karena faktor cuaca,

[9]Wahyudi Febriansyah Pratama dan Hermanto MZ, *Analisis Operasional Produksi Dalam Upaya Menekan Tingkat Kerusakan Produk di PT.XYZ,* vol.3, Desiminasi Teknologi, 2015.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

karena sinar matahari sangat berpengaruh terhadap kualitas warna yang dihasilkan. Semakin panas cahaya matahari yang didapatkan maka akan semakin baik pula warna yang akan dihasilkan, namun sebaliknya apabila cuaca mendung atau tanpa sinar matahari maka warna cenderung tidak rata dan terlalu pekat.[10]

Industri konveksi UD. Zavis Collection merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang produksi. Produk yang dihasilkan di industri ini merupakan produk yang berkualitas dibandingkan dengan produk industri lain yang sama dalam bidang produksi.

Dari latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian ini yang dirasa penting, karena didasari beberapa pertimbangan pertama, berkaitan dengan kemunculan industri konveksi membawa dampak yang baik. Kedua, pelanggan atau konsumen belum memiliki kepercayaan pada industri konveksi ini yang selama ini ada sebab kurangnya komunikasi. Yang ketiga, untuk memaksimalkan potensi industri konveksi maka perlu adanya penelitian mengenai kualitas produk dalam upaya menekan tingkat kerusakan pada produk konveksi.

Kualitas pada produk konveksi yang ditawarkan pada konsumen. Perusahaan industri konveksi yang semakin berkembang dalam era global menurut pemilik membuat strategi dengan memberikan kualitas yang terbaik pada konsumen. Namun, dalam sebuah industri konveksi tidak akan luput dari hasil produk yang rusak atau cacat. Maka peneliti tertarik mengambil studi tentang "ANALISIS KUALITAS PRODUK DALAM UPAYA MENEKAN TINGKAT KERUSAKAN PRODUK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri UD. Zavis Collection)"

B. Fokus Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai seorang peneliti dalam menetapkan fokus. Pertama, penetapan fokus untuk

[10] Darsono, *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk*, Manajemen Akuntansi, ISSN:0853-8778, 2013.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang baru diperoleh dari lapangan.[11]

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection dalam hal kualitas dan penekanan tingkat kerusakan/cacat produk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas produk di perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan tingkat kerusakan pada produk pada perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan industri konveksi UD. Zavis Collection untuk menekan tingkat kerusakan produk untuk mencapai standar kualitas yang telah ditentukan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas produk di perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tingkat kerusakan pada produk pada perusahaan industri konveksi UD. Zavis Collection.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan industri konveksi UD. Zavis Collection untuk menekan tingkat kerusakan produk untuk mencapai standar kualitas yang telah ditentukan.

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hlm. 62.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kontribusi secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis:

      Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu ekonomi islam khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian dan sebagai latihan dalam penulisan karya ilmiah yang benar.

   b. Bagi Perusahaan

      Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk evaluasi dan penilaian terhadap pengendalian kualitas produk secara menyeluruh pada industri konveksi UD. Zavis Collection.

   c. Bagi Pihak Lain

      Hasil penelitian ini dapat digunakan digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan kualitas produk.

2. Manfaat Teoritis
   a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ekonomi islam mengenai kualitas produk.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar perimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang penulis susun:

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Bagian awal

   Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi:

   Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

   BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : LANDASAN TEORI

   Bab ini berisi tentang pengendalian kualitas, standar kualitas produk, langkah-langkah pengendalian kualitas, tahapan pengendalian kualitas, ekonomi syari'ah, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

   BAB III : METODE PENELITIAN

   Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

   BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

   Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian serta pembahasan penelitian.

   BAB V : PENUTUP

   Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Bagian akhir

   Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

http://eprints.stainkudus.ac.id